

## **TESIS**

# **ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN ASLI PAPUA MELALUI PEMASARAN BUAH PINANG DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**



**Nama : Johanna K. N. Kamesrar**  
**NIM : 146110124123**  
**Program/Jurusan : Strata Dua / Ilmu Manajemen**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH  
2025**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JOHANNA K.N. KAMESRAR

NIM : 146110124123 email : [johannakamesrar8@gmail.com](mailto:johannakamesrar8@gmail.com)

Fakultas : Pascasarjana UNIMUDA Program Studi : Magister Ilmu Manajemen

Judul tugas akhir:

“ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN ASLI PAPUA MELALUI PEMASARAN BUAH PINANG DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA”

Dengan ini saya menyerahkan hak sepenuhnya kepada Perpustakaan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotal).

Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repository Perpustakaan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Soprong. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Sorong, 5 Maret 2026

JOHANNA K.N. KAMESRAR  
NIM : 146110124123

Pembimbing 1



Dr. Mervin I.S. Komber.,SE.,MM.,CTT  
NIDN. 1420067901

Pembimbing 2



Dr. Wa Ode Likewati, MM  
NIDK. 8952120021

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN  
ASLI PAPUA MELALUI PEMASARAN BUAH PINANG  
DALAM MEGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI  
KOTA SORONG PAPUA BARAT DAYA**

Oleh:  
Johanna Kristina Naomi Kamesrar  
146110124123

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal: 5 Maret 2026  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

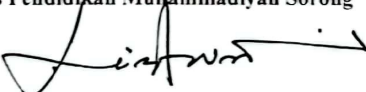
Menyetujui,

**Ketua Penguji** : Dr. Mervin I.S. Komber, SE., M.M., CTT.

**Anggota Penguji I** : Dr. Wa Ode Likewati, M.M.

**Anggota Penguji II** : Dr. Vebby Anwar, M.Si.

Mengetahui,  
**Direktur Pascasarjana**  
**Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

  
Dr. Wa Ode Likewati, M.M  
NIDK. 8952120021

**HALAMAN PERSETUJUAN TESIS**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN ASLI  
PAPUA MELALUI PEMASARAN BUAH PINANG DALAM  
MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA SORONG  
PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**

Diajukan Oleh:

JOHANNA K.N. KAMESRAR

NIM : 146110124123

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



Dr. Mervin I.S. Komber.,SE.,MM.,CTT  
NIDN. 1420067901

Pembimbing 2



Dr. Wa Ode Likewati, MM  
NIDK. 8952120021

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya selama ini, bahwa di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER MANAJEMEN) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Sorong, 5 Maret 2026

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink is written over a 3000 Rupiah postage stamp. The stamp features a colorful design with a bird and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '3000', 'METRAK', and '926AFANX233456408'.

**JOHANNA K.N. KAMESRAR**  
NIM : 146110124123

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the economic empowerment of indigenous Papuan women (OAP) through areca nut marketing as an effort to reduce poverty levels in Sorong City, Southwest Papua Province. The research employs a descriptive qualitative approach, using in-depth interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The results indicate that indigenous Papuan women play a significant role in the informal sector, particularly through areca nut trading, which serves as the primary source of income for many families. However, they face several challenges, including limited access to capital, lack of training, and inadequate policy support. Areca nut marketing contributes to meeting household needs and enhancing women's economic independence. This study recommends the importance of affirmative policy interventions and the strengthening of local economic institutions based on cultural potential.

Keywords: economic empowerment, indigenous Papuan women, areca nut, poverty, Sorong City.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi perempuan asli Papua (OAP) melalui pemasaran buah pinang sebagai upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan OAP memainkan peran penting dalam sektor informal, khususnya melalui usaha dagang buah pinang yang menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Meskipun demikian, mereka menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses modal, pelatihan, dan dukungan kebijakan. Pemasaran buah pinang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga dan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya intervensi kebijakan afirmatif yang berpihak pada perempuan OAP serta penguatan kelembagaan ekonomi lokal berbasis budaya.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Perempuan Asli Papua, Buah Pinang, Kemiskinan, Kota Sorong.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Asli Papua melalui Pemasaran Buah Pinang dalam Upaya Penurunan Tingkat Kemiskinan di Kota Sorong, Papua Barat Daya” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rutamaji (Rektor Unimuda)
2. Dr. Wa Ode Likewati , MM ( Direktur Pasca Sarjana Unimuda )
3. Dr. Pahmi , M.Si ( Dekan Pasca Sarjana Unimuda )
4. Para Dosen dan Staff Pasca Sarjana Unimuda
5. Dr. Ir. Mervin Irian Sadipun Komber , SE.,MM.,CTT.,IPP  
Dosen Pembimbing I dan Dosen PA
6. Dr. Wa Ode Likewati ,MM ( Dosen Pembimbing II ) Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
7. Pedagang Mama – Mama Asli Papua Penjual Buah Pinang di Delapan titik penjualan ( Pasar Remu , Pasar Boswesen , Pasar Tertata Yohan , Pasar Tertata Malanu , Depan Toko Thio, Depan Toko Studio Elin , Depan Toko Jupiter , Pojok 12 masuk )

8. Keluarga besar Kamesrar tercinta di Sorong , Sorong Selatan, Jayapura , Manokwari, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan Tesis ini.
9. Keluarga Dolfinus J. Kamesrar , SE di Semarang Jawa Tengah untuk semua support dan Doanya.
10. Keluarga Besar Penturi, Nandoteray , Imbiri di Komplek SPG Remu Kota Sorong
11. Keluarga Besar Civitas Akademika STIE Bukit Zaitun di Kota Sorong
12. Keluarga Besar Yayasan Bukit Zaitun
13. Semua Teman – Teman NGO terkhusus ( Ade Ibu Elisabet Nauw, SE , Ade Ibu Nova Sroyer , SE , Ade ibu Hesty Wutoy , Ade Ibu Yunita Rumadas , Almarhuma Danar Wulandari Binur , Almarhum KK Max Binur , dll
14. Keluarga Besar JKLPK Indonesia dan JKLPK Region Papua Barat Daya
15. Keluarga Bapak Amin Siahaan di Jakarta Terimakasih atas Support dan Doanya.
16. Keluarga Besar ICCN Indonesia di Jakarta Perhatian Dan Motivasinya
17. Ketua PHMJ dan Jemaat GKI Kalvari BTN Kilo 9,5 Sorong Atas Doanya
18. KSP Zebulon Dan Kelompok Kemurahan , Atas Doanya

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, untuk itu penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun.

Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan di tanah Papua.

Penulis

**Johanna.K.N.Kamesrar**  
NIM: 146110124123

## DAFTAR ISI

|  |       |
|--|-------|
| KATA PENGANTAR .....                                   | viii  |
| DAFTAR ISI .....                                       | xvii  |
| ABSTRAK .....  | xviii |
| ABSTRAK .....  | xi    |
| BAB I .....  | 1     |
| PENDAHULUAN .....                                      | 1     |
| 1.1. Latar Belakang .....                              | 1     |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                             | 3     |
| 1.3. Pertanyaan Penelitian .....                       | 3     |
| 1.4. Tujuan Penelitian .....                           | 4     |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                          | 5     |
| 1.6. Batasan Penelitian .....                          | 5     |
| BAB II .....   | 7     |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                                 | 7     |
| 2.1. Landasan Teori .....                              | 7     |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                        | 12    |
| 2.3. Kesenjangan Penelitian .....                      | 13    |
| 2.4. Penelitian Internasional sebagai Pembanding ..... | 13    |
| 2.5. Pengembangan Hipotesis .....                      | 13    |
| 2.6. Kerangka Penelitian .....                         | 14    |

|   |           |
|---|-----------|
| BAB III.....                                | 16        |
| METODOLOGI PENELITIAN .....                 | 16        |
| 3.1. Jenis dan rancangan Penelitian .....   | 16        |
| 3.2. Objek Penelitian.....                  | 16        |
| 3.3. Populasi dan Sampel .....              | 17        |
| 3.4. Jenis dan Sumber data .....            | 18        |
| 3.5. Metode Pengumpulan Data .....          | 19        |
| 3.6. Skala Pengukuran .....                 | 19        |
| 3.7. Defenisi Operasional Variabel.....     | 20        |
| 3.8. Uji Keabsahan Data .....               | 21        |
| 3.9. Metode Analisis Data.....              | 21        |
| <b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....</b>         | <b>22</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....    | 22        |
| 4.2 Profil Informan Penelitian.....         | 26        |
| 4.3 Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian..... | 31        |
| 4.4 Titik Lokasi Penelitian.....            | 31        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>      | <b>56</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                         | 56        |
| 5.2 Saran.....                              | 58        |
| DAFTAR PUSTAKA.....                         | 60        |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Propinsi Papua Barat Daya merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam serta keragaman sosial dan budaya yang tinggi. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat secara merata. Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi Adalah **tingginya Tingkat kemiskinan**, khususnya di kalangan Masyarakat orang asli papua (OAP). Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS), presentase penduduk miskin papua barat daya masih berada di atas rata-rata nasional, dengan ketimpangan yang cukup mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Kota Sorong memiliki peran strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Papua Barat Daya. Secara historis, kota ini berkembang dari wilayah eksplorasi minyak bumi pada masa colonial menjadi kota Pelabuhan dan pusat perdagangan yang menghubungkan Papua dengan wilayah Indonesia timur lainnya. Seiring dengan terbentuknya propinsi Papua Barat Daya pada tahun 2022 kota Sorong semakin berperan sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi, sehingga membuka peluang Pembangunan serta pemberdayaan Masyarakat lokal.

Dalam konteks Pembangunan daerah, Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian keluarga, khususnya Perempuan orang asli Papua. Selain menjalankan peran domestik, Perempuan Papua juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi sektor informal seperti pertanian, perikanan, dan perdagangan kecil. Meskipun demikian, Perempuan OAP masih menghadapi berbagai keterbatasan, antar lain rendahnya akses terhadap permodalan, pelatihan ketrampilan, informasi pasar, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada usaha mikro berbasis lokal.

Kesenjangan gender di Papua Barat Daya masih menjadi persoalan struktural yang memenuhi partisipasi Perempuan dalam Pembangunan ekonomi. Akses Perempuan terhadap Pendidikan, layanan Kesehatan, dan kesempatan kerja formal relative lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan Perempuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi Perempuan menjadi salah satu strategi penting dalam Upaya pengurangan kemiskinan dan penciptaan Pembangunan yang inklusif.

Salah satu aktivitas ekonomi yang erat kaitkannya dengan kehidupan Perempuan asli Papua adalah pemasaran buah pinang. Buah pinang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung makna sosial dan budaya yang kuat dalam kehidupan Masyarakat Papua. Di berbagai sudut kota Sorong, perempuan Papua terlihat aktif menjual buah pinang di pasar tradisional, Terminal, serta pinggir jalan. Aktivitas ini menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi banyak rumah tangga.

Namun demikian, meskipun pemasaran buah pinang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, Perempuan Papua yang terlibat dalam aktivitas ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi harga, keterbatasan modal usaha, rendahnya pengetahuan pemasaran, serta minimnya intervensi kebijakan pemerintah daerah. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan yang diperoleh belum optimal dan belum sepenuhnya mampu mengangkat Perempuan dari kondisi kemiskinan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, **pemasaran buah pinang berpotensi menjadi instrument pemberdayaan ekonomi Perempuan orang asli Papua** apabila dikelola dan didukung secara tepat. Namun, kajian ilmiah yang secara khusus menganalisis peran pemasaran buah pinang dalam memberdayakan Perempuan serta kontribusinya terhadap pengurangan kemiskinan di kota Sorong masih relative terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi Perempuan Orang Asli Papua melalui pemasaran buah pinang sebagai Upaya menurunkantingkat kemiskinan di Kota Sorong, provinsi Papua Barat Daya.

Kemiskinan masih menjadi persoalan structural yang di hadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah Papua Barat Daya. Kondisi geografis, keterbatasan akses ekonomi, serta belum optimalnya distribusi pembangunan menyebabkan Sebagian Masyarakat masih bergantung pada sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Dalam konteks tersebut, Perempuan memiliki peran yang sangat strategis, khususnya dalam menopang ekonomi rumah tangga.

Di kota Sorong, Perempuan Asli Papua (OAP) banyak terlibat dalam aktivitas yang menonjol. Adalah pemasaran buah pinang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai sosial dan budaya yang sangat kuat dalam kehidupan Masyarakat Papua. Aktivitas perdagangan pinang yang dilakukan oleh mama-mama Papua umumnya berlangsung di pasar tradisional maupun di titik-titik penjualan informal di pinggir jalan.

Keterlibatan Perempuan OAP dalam pemasaran buah pinang mencerminkan bentuk nyata dari pemberdayaan ekonomi berbasis local. Melalui usaha sederhana tersebut, Perempuan mampu memperoleh pendapatan mandiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, Pendidikan anak, dan kebutuhan sosial lainnya. Namun demikian, aktivitas ekonomi ini masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan, antara lain minimnya akses permodalan, rendahnya dukungan pelatihan kewirausahaan, serta belum adanya kebijakan yang secara spesifik berpihak pada penguatan usaha mikro Perempuan OAP.

Di sisi lain, Upaya penanggulangan kemiskinan di Papua sering kali masih bersifat top-down dan belum sepenuhnya menyentuh potensi ekonomi local yang dikelola oleh Masyarakat, khususnya Perempuan. Padahal, pemberdayaan ekonomi Perempuan terbukti mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kondisi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Orang Asli Papua Di Kota Sorong Saat Ini ?
2. Bagaimanakah Peran kegiatan pemasaran buah pinang dalam mendukung aktivitas ekonomi perempuan Orang Asli Papua ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Perempuan Orang Asli Papua Dalam menjalankan usaha pemasaran buah pinang ?
4. Sejauh mana pemasaran buah pinang berkontribusi terhadap upaya penurunan tingkat kemiskinan keluarga Perempuan Orang asli Papua di Kota Sorong ?

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Perempuan Orang Asli Papua melalui usaha pemasaran buah pinang di Kota Sorong ?
2. Faktor – factor apa saja pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemasaran buah pinang yang dilakukan oleh perempuan Orang Asli Papua ?
3. Sejauh mana aktivitas pemasaran buah pinang yang dilakukan Perempuan Orang Asli Papua berkontribusi dalam mengurangi Tingkat kemiskinan keluarga mereka ?
4. Bagaimana peran kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pemberdayaan ekonomi Perempuan Orang Asli Papua pada sektor informal, khususnya perdagangan buah pinang ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kondisi pemberdayaan ekonomi Perempuan Orang Asli Papua di Kota Sorong
2. Mengkaji peran buah pinang sebagai komoditas ekonomi dalam kehidupan perempuan Orang Asli Papua.
3. Mengidentifikasi berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi Perempuan Orang Asli Papua dalam kegiatan pemasaran buah pinang.
4. Menilai kontribusi aktivitas pemasaran buah pinang terhadap upaya pengurangan kemiskinan di Kota Sorong.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pemberdayaan ekonomi Perempuan, khususnya dalam konteks ekonomi local papua dan sektor informal bernasis kearifan local.

#### 2. Manfaat Praktis :

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, Lembaga swadaya Masyarakat ( LSM), serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk memberdayakan Perempuan Orang Asli Papua.

### **1.6. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka Batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini di fokuskan pada perempuan orang asli papua yang secara aktif menjalankan usaha pemasaran buah pinang di Wilayah Kota Sorong.
2. Obyek penelitian dibatasi pada aktivitas ekonomi sektor informal, khususnya perdagangan buah pinang, sebagai bentuk pemberdayaan ekonomiperempuan
3. Penelitian ini tidak membahas seluruh jenis usaha ekonomi perempuan Orang Asli Papua, melainkan hanya terfokus pada pemasaran buah pinang.
4. Pembahasan penelitian menitikberatkan pada aspek social, ekonomi, dan kebijakan local tanpa mengkaji secara mendalam proses produksi buah pinang dari hulu.

5. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu penelitian yang telah ditetapkan, yaitu Agustus–September 2025.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok Masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) menjelaskan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk memperkuat daya (power) masyarakat agar mampu mengakses, mengelola, serta memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki.

Dalam konteks perempuan, pemberdayaan ekonomi menitikberatkan pada peningkatan akses terhadap permodalan, penguatan ketrampilan, perluasan kesempatan usaha, serta peningkatan posisi tawar Perempuan dalam lingkungan social dan pasar. Zimmerman (2000) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang memungkinkan individu atau kelompok memperoleh kendali atas kehidupan mereka dan terlibat dalam pengambilan Keputusan yang mempengaruhi kondisi social dan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi Perempuan dapat dilihat melalui tiga dimensi utama, yaitu :

1. Pemberdayaan personal, yang mencakup rasa percaya diri dan kemandirian;
2. Pemberdayaan interpersonal, yang berkaitan dengan dukungan social dan relasi dalam komunitas;

3. Pemberdayaan social dan politik, yang mencerminkan akses terhadap sumber daya serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan

Kerangka ini relevan dalam memahami pemberdayaan Perempuan Orang Asli papua melalui aktivitas ekonomi berbasis local, seperti pemasaran buah pinang.

### **2.1.2 Teori Pemasaran Tradisional**

Pemasaran didefinisikan sebagai proses social dan manjerial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan melalui penciptaan dan pertukaran nilai (Kolter dan Keller (2016). Dalam konteks pemasaran tradisional, khususnya pada sektor informal, keberhasilan pemasaran sangat dipengaruhi oleh hubungan social, local strategis, serta pemahaman terhadap kondisi pasar local.

Bauran pemasaran (marketing Mix ) yang terdiri dari empat unsur utama, yaitu produk, harga, tempat, dan promosi ( 4P ), tetap relevan dalam pemasaran komoditas local seperti buah pinang. Produk berupa buah pinang memiliki nilai budaya dan ekonomi, harga ditentukan oleh mekanisme permintaan dan ketersediaan pasokan, tempat penjualan umumnya berada di pasar tradisional atau ruang public, sedangkan promosi dilakukan secara sederhana melalui komunikasi langsung dan janringan social.

### **2.1.3 Teori Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, Pendidikan, dan Kesehatan. Sen (1999) memandang kemiskinan tidak hanya sebagai keterbatasan pendapatan, tetapi juga keterbatasan kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan social dan ekonomi masyarakat.

Lewis (1965) menambahkan bahwa kemiskinan sering kali dipengaruhi oleh struktur social dan ekonomi yang tidak adil, termasuk keterbatasan akses terhadap

Pendidikan, pekerjaan, modal, dan pasar. Dalam konteks Papua, kondisi ini banyak dialami oleh Perempuan orang asli Papua, sehingga pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu strategi utama untuk memutus rantai kemiskinan.

#### **2.1.4 Teori Gender dan Pembangunan**

Pendekatan Gender and development (GAD) menekankan pentingnya integrasi perempuan sebagai subjek aktif dalam proses Pembangunan, bukan sekedar objek Pembangunan dalam proses pembangunan. (Moser, 1993) pendekatan ini memandang bahwa Pembangunan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan peran, kebutuhan, serta kontribusi Perempuan dalam berbagai sektor,

Pemberdayaan ekonomi Perempuan melalui usaha berbasis lokal, seperti buah pinang, sejalan dengan pendekatan GAD karena memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan pengambilan keputusan rumah tangga.

#### **2.1.5 Teori Ekonomi Perempuan**

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan proses peningkatan kapasitas perempuan dalam mengasah dan mengendalikan sumber daya ekonomi, serta mengambil Keputusan yang berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Moe (1993) menyebutkan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup lima dimensi utama, yaitu kesejateraan, akses, partisipasi, kontrol dan kesadaran kritis.

Dalam konteks Indonesia, pemberdayaan perempuan telah menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan structural, terutama di wilayah marginal seperti Papua, yang ditandai oleh keterbatasan infrastruktur, Pendidikan, dan akses ekonomi.

### **2.1.6 Teori Ekonomi Mikro ( Microeconomic Theory )**

Teori ekonomi mikro mempelajari perilaku individu dan rumah tangga dalam mengambil Keputusan ekonomi terkait produksi, konsumsi, dan distribusi sumber daya (Mankiw,2014). Dalam usaha kecil dan sektor informal, teori ini menjelaskan bagaimana pelaku usaha menentukan harga jual, memilih Lokasi usaha, serta mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga.

Perempuan Orang Asli Papua sebagai pelaku usaha pemasaran buah pinang berperan sebagai pengambil Keputusan ekonomi dalam skala rumah tangga, sehingga teori ekonomi mikro relevan untuk menganalisis perilaku ekonomi mereka.

### **2.1.7 Perempuan Asli Papua (P.A.P)**

Perempuan asli Papua memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan daerah berbasis otonomi khusus. Undang -Undang Otonomi Khusus Papua memberikan pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak Orang Asli Papua, termasuk Perempuan, dalam bidang ekonomi, social,budaya,dan politik.

Berbagai peraturan daerah khusus (Perdapus) dan peraturan daerah lainnya menegaskan pentingnya perlindungan dan pemberdayaan Perempuan dalam Lembaga adat serta akses terhadap sumber daya ekonomi.

### **2.1.8 Kesenjangan Ekonomi Pada Perempuan Asli Papua**

Kesenjangan ekonomi yang dialami perempuan Asli Papua tidak hanya disebabkan oleh factor gender, tetapi juga oleh structure social yang memarginalkan mereka dalam system ekonomi formal. Perempuan Papua masih menghadapi keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, serta jaringan pasar, sehingga banyak bergantung pada sektor informal seperti perdagangan buah pinang.

Meskipun sering dipandang sebagai usaha subsisten, sektor informal ini memiliki peran penting dalam menopang ekonomi rumah tangga dan mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Perempuan Papua memiliki peran signifikan dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Rumbrawe,(2009) menemukan bahwa Tingkat partisipasi Perempuan dalam program pemberdayaan di Papua Barat berada pada kategori kemitraan,

Hafsah (2022) melalui penelitian kualitatif di kota Sorong menunjukkan bahwa usaha mikro yang dijalankan Perempuan Papua, termasuk perdagangan

hasil kebun, berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, namun masih menghadapi kendala permodalan dan pemasaran.

### **2.3 Kesenjangan Penelitian**

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji peran pemasaran buah pinang sebagai instrument pemberdayaan ekonomi Perempuan asli Papua di Kota Sorong serta keterkaitannya dengan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengangkat komoditas lokal sebagai focus analisis pemberdayaan ekonomi Perempuan.

### **2.4 Penelitian Internasional sebagai Pembandingan**

Penelitian internasional oleh Moser, Caroline O.N. (1993) dan Akter, Sonia et al. (2017) menunjukkan bahwa integrasi Perempuan dalam rantai nilai komoditas lokal dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi kerentanan ekonomi. Temuan ini memperkuat relevansi penelitian tentang pemasaran buah pinang sebagai strategi pemberdayaan ekonomi Perempuan di Papua.

### **2.5 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pemberdayaan ekonomi melalui pemasaran buah pinang berpengaruh

positif terhadap Pendapatan peningkatan pendapatan perempuan Orang Asli Papua.

H2 : Peningkatan pendapatan dari pemasaran buah pinang berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan keluarga.

## **2.6 Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian ini menggambarkan hubungan antara pemberdayaan ekonomi Perempuan melalui pemasaran buah pinang sebagai variable dependen. Faktor-faktor seperti akses modal, pengetahuan pemasaran, dan jaringan social mempengaruhi peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi Perempuan.

### **2.6.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis berikut menggambarkan hubungan antara variabel – variabel dalam Penelitian ini :

#### **A. Variabel Bebas (X) :**

- a. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pemasaran buah pinang.
- b. Akses terhadap modal
- c. Pengetahuan pemasaran
- d. Jaringan sosial

#### **B. Variabel Terikat (Y) :**

- a. Pengurangan tingkat kemiskinan
- b. Peningkatan pendapatan
- c. Kemandirian ekonomi
- d. Akses terhadap pendidikan /kesehatan
- e. Skema kerangka teoritis ( deskripsi visual ) :
- f. (pemberdayaan Ekonomi Perempuan (X) )

---

(Modal) (Pengetahuan)(jaringan ) (Peningkatan ekonomi keluarga)  
( Pengurangn Tingkat Kemiskinan (Y) )

### **2.6.2 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada hubungan sebab – akibat antara pemberdayaan. Ekonomi perempuan dalam sector informal ( pemasaran buah pinang ) dengan upaya penurunan tingkat kemiskinan di Kota Sorong. Dengan mengidentifikasi faktor internal dan yang mempengaruhi, penelitian ini adalah membangun pemahaman menyeluruh tentang kontribusi perempuan terhadap pembangunan lokal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan Orang Asli Papua melalui aktivitas pemasaran buah pinang sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan, di Kota Sorong Papua Barat Daya.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pengalaman, persepsi, serta realitas social yang dialami langsung oleh subjek penelitian.

Menurut Moleong (2017), Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena social secara alamiah melalui sudut pandang partisipan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis secara statistic, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena social ekonomi yang terjadi di lapangan secara mendalam.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini Adalah aktivitas pemberdayaan ekonomi Perempuan Orang Asli Papua melalui usaha pemasaran buah pinang. Penelitian dilaksanakan di Kota Sorong, Propinsi Papua Barat Daya. yang dipilih secara purposive karena kota ini merupakan pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan serta memiliki konsentrasi pedagang Perempuan Asli Papua yang cukup signifikan dalam sektor informal.

Lokasi penelitian mencakup beberapa titik strategis pemasaran buah pinang, seperti pasar tradisional dan area perdagangan informal di Kota Sorong

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perempuan Orang Asli Papua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pemasaran buah pinang di wilayah Kota So

### 3.3.2 Sampel

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perempuan Orang Asli Papua;
- b. Telah berkeluarga;
- c. Aktif menjalankan usaha pemasaran buah pinang minimal selama satu tahun;
- d. Menjadikan penjual buah pinang sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan keluarga

Jumlah informan yang direncanakan dalam penelitian ini Adalah sekitar **50 orang**, yang dianggap telah mewakili keragaman pengalaman dan kondisi social ekonomi perdagangan pinang di Kota Sorong.

### 3.3. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data kualitatif**, yang diperoleh melalui pengumpulan informasi secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. **Data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan;
- 3.4. **Data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi seperti lapangan instansi pemerintah, data badan pusat statistic (BPS), kebijakan daerah , serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara Mendalam (in – depth interview )

Dilakukan kepada informan utama seperti pedagang buah pinang, ketua kelompok, tokoh Masyarakat, serta perwakilan instansi terkait guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai aktivitas ekonomi dan proses pemberdayaan.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di Lokasi pemasaran buah pinang untuk mengamati aktivitas jual beli, interaksi social, serta kondisi lingkungan tempat usaha berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto aktivitas ekonomi, catatan lapangan, serta dokumen resmi dari instansi terkait digunakan sebagai data pendukung penelitian.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan aktivitas ekonomi mereka, seperti umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lamanya usaha.

#### **3.6.2 Analisis korelasi Pearson**

untuk menguji hubungan antara pemberdayaan ekonomi (variabel X) dan pengurangan kemiskinan ( Variable Y)

#### **3.6.3. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan. Rumus model regresi yang digunakan :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

**Y = Tingkat pengurangan kemiskinan**

**X = pemberdayaan ekonomi perempuan**

**a = konstanta**

**b = koefisien regresi**

**e = Error atau gangguan**

### 3.7. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka beberapa konsep utama dalam penelitian ini didefenisikan sebagai berikut :

#### 1. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Proses peningkatan kapasitas Perempuan dalam mengakses, mengelola, dan mengembangkan sumber daya ekonomi secara mandiri, khususnya melalui usaha pemasaran buah pinang.

#### 2. Perempuan Orang Asli Papua

Perempuan yang berasal dari suku-suku asli Papua dan menjalankan aktivitas ekonomi sektor informal di Kota Sorong.

#### 3. Pemasaran buah pinang

Aktivitas penjualan dan distribusi buah pinang yang dilakukan secara tradisional di pasar dan ruang public sebagai sumber pendapatan keluarga.

#### 4. Kemiskinan

Kondisi keterbatasan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar ekonomi dan social.

### 3.8. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa Teknik , yaitu :

- a. **Triangulasi Sumber** , dengan membandingkan informasi dari berbagai informan;
- b. **Triangulasi teknik** , dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (wawancara , observasi, Dokumentasi )
- c. **Member check** yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman mereka.

### 3.9. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **kualitatif deskriptif** dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu :

1. **Reduksi Data** , yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data sesuai dengan tujuan penelitian;
2. **Penyajian Data**, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi, matriks, atau table agar mudah di pahami;
3. **Penarikan Kesimpulan** , yaitu proses interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti.

### 3.10 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu **Oktober hingga Desember 2025**, sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Sorong merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian propinsi Papua Barat Daya yang memiliki dinamika social dan ekonomi cukup kompleks, sebagai kota transit dan perdagangan, kota sorong menjadi tempat bertemunya berbagai kelompok Masyarakat dengan latar belakang budaya dan ekonomi yang beragam. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi Masyarakat local, khususnya Perempuan Orang asli Papua (OAP), dalam mengakses kegiatan ekonomi.

Aktivitas pemasaran buah pinang oleh Perempuan OAP umumnya dilakukan di pasar tradisional, terminal, pinggir jalan, serta area publik yang memiliki Tingkat mobilitas Masyarakat tinggi. Lokasi -lokasi tersebut dipilih karena mudah dijangkau pembeli dan tidak memerlukan biaya sewa yang besar. Penjualan buah pinang telah menjadi bagian dari kehidupan ekonomi sehari – hari Perempuan Papua dan berfungsi sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi rumah tangga.

#### **4.2 Karakteristik Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang Perempuan orang asli Papua yang aktif menjual buah pinang di kota sorong. Sebagian besar informan berada pada usia produktif, telah berkeluarga, dan memiliki tanggungan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan informan bervariasi mulai dari tidak tamat sekolah dasar hingga lulusan sekolah menengah dan ada juga yang sarjana bahkan yang masih duduk di bangku kuliah.

Mayoritas informan menjadikan pemasaran buah pinang sebagai sumber pendapatan utama, sementara Sebagian lainnya menganggapnya sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan, Pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Lama usaha yang dijalankan informan juga beragam, mulai dari satu tahun hingga lebih dari sepuluh tahun bahkan lebih sampai pada 25 tahun.

#### **4,3 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Orang Asli Papua**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi Perempuan OAP melalui pemasaran buah pinang terjadi secara **alami dan berbasis pengalaman hidup**, bukan melalui program formal yang terstruktur. Perempuan Papua memanfaatkan pengetahuan local dan jaringan social yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas perdagangan pinang.

Pemberdayaan ekonomi tercermin dari meningkatnya kemampuan Perempuan dalam mengelola pendapatan, mengambil Keputusan ekonomi rumah tangga, serta memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Meskipun skala usaha tergolong kecil, aktivitas ini memberikan ruang bagi Perempuan untuk berperan aktif sebagai pelaku ekonomi dan tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami atau anggota keluarga lainnya.

Namun demikian , pemberdayaan yang terjadi masih bersifat parsial, karena belum didukung oleh akses permodalan, pelatihan usaha, maupun pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah atau Lembaga terkait.

#### **4.4 Peran Pemasaran Buah Pinang terhadap pendapatan Perempuan**

Pemasaran buah pinang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan Perempuan OAP. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan dari penjualan pinang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, membiayai Pendidikan anak, serta membantu kebutuhan social seperti kegiatan adat dan keagamaan.

Meskipun pendapatan yang diperoleh relative tidak tetap dan dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan serta fluktuasi harga. Aktivitas ini tetap dianggap penting oleh informan karena memberikan penghasilan yang dapat diperoleh secara cepat dan fleksibel. Fleksibilitas waktu kerja memungkinkan Perempuan tetap menjalankan peran domestic tanpa meninggalkan aktivitas ekonomi.

#### **4.5 Kendala dalam pemasaran Buah Pinang**

Hasil penelitian mengidentifikasikasi sejumlah kendala utama yang dihadapi Perempuan OAP dalam menjalankan usaha pemasaran buah pinang, antara lain :

1. Keterbatasan modal usaha, yang menyebabkan skala penjualan relative kecil;

2. Fluktuasi harga, yang dipengaruhi oleh musim dan keterbatasan pasokan.
3. Minimnya dukungan kebijakan, khususnya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan usaha;
4. Persaingan dengan pedagang non – OAP, yang memiliki akses modal dan jaringan pasar lebih luas;
5. Keterbatasan saran dan prasarana , seperti tempat jualan yang kurang layak dan tidak terlindungi.

Kendala -kendala tersebut menyebabkan potensi ekonomi dari pemasaran buah pinang belum dimanfaatkan secara optimal.

#### **4.6 Pemasaran Buah Pinang dan Pengurangan Tingkat Kemiskinan**

Pemasaran buah pinang terbukti memiliki peran dalam membantu Perempuan OAP bertahan dari kondisi ekonomi yang rentan. Pendapatan yang di peroleh, meskipun terbatas, mampu mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga dan mencegah Perempuan jatuh ke dalam kondisi kemiskinan ekstrem.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran buah pinang **belum sepenuhnya mampu mengangkat Perempuan OAP keluar dari kemiskinan secara structural**. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai tambah usaha, keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, serta minimnya intervensi kebijakan yang berpihak pada pedagang Perempuan local.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada pedangan penjual Buah Pinang dan yang menjadi sampel pedagang Perempuan Asli Papua di delapan titik Lokasi penjualan Buah Pinang di kota sorong . Pedagang Perempuan Asli Papua penjual Buah Pinang berada pada 8 titik Lokasi secara umum, membagi antara pasar forPal dan pondok / titik penjualan strategis :

- Pasar Formal :
  1. Pasar Remu
  2. Pasar Boswesen
  3. Pasar Tertata Yohan
  - Pasar Tertata Malanu Kios Anda
- Pondok / Titik Strategis :
  1. Pondok Pinang depan Toko Thio
  2. Pondok Pinang depan Elin Studio Lampu Merah Remu
  3. Pondok Pinang depan Toko Yupiter
  4. Pondok Pinang Pojok Kilo 12 Masuk

### 4.2 Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 25 informan Perempuan Orang Asli Papua yang berprofesi sebagai penjual buah pinang . informan di pilih secara purposive dengan kriteria : ( 1) Perempuan asli papua , (2) aktif menjual pinang , dan (3) menjadikan penjualan pinang sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan keluarga.

### 1. Pasar Remu

| NO. | Nama       | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan/Hari   | Keterangan             |
|-----|------------|-------|----------------|-------------------|------------------------|
| 1.  | Mama Selly | 48 th | 18 th          | 200.000 -250.000  | Kondisi keluarga       |
| 2.  | KK Agatha  | 38 th | 8 th           | 150.000 – 200.000 | Sumber ekonomi Pertama |
| 3.  | Abira      | 41 th | 10 th          | 120.000 – 170.000 | Biaya Sekolah Anak     |

### 2. Pasar Boswesen

| No. | Nama       | Umur  | Lama berjualan | Pendapatan / Hari    | Keterangan   |
|-----|------------|-------|----------------|----------------------|--------------|
| 1.  | Mama yeni  | 42 th | 5 th           | 75.000 – 100.000     | Sumber Hidup |
| 2.  | Mama Welly | 37 th | 3 th           | 200.000              | Anak sekolah |
| 3.  | Nona Hana  | 27 th | 3 th           | 150.000 –<br>200.000 | Biaya Kuliah |

### 3. Depan Toko Thio

| No. | Nama            | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan / hari    | Keterangan        |
|-----|-----------------|-------|----------------|----------------------|-------------------|
| 1.  | KK Sinta wanma  | 31 th | 6 th           | 300.000 –<br>400.000 | Modal Usaha       |
| 2.  | Dolince Eramuri | 51 th | 3 th           | 200.000 –<br>400.000 | Pendapatan Stabil |

|    |                     |       |       |                    |   |            |
|----|---------------------|-------|-------|--------------------|---|------------|
| 3. | Mama Mariana Sineri | 54 th | 25 th | 400.000<br>600.000 | – | Usaha lama |
|----|---------------------|-------|-------|--------------------|---|------------|

#### 4. Depan Toko Elin Studio

| No. | Nama            | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan / Hari | Keterangan            |
|-----|-----------------|-------|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1.  | Yakoba Soruwe   | 44 th | 18 th          | 400.000 – 600.000 | Penjual lama          |
| 2.  | Mama Dei Suruan | 62 th | 6 th           | 200.000 – 450.000 | Penopan keluarga      |
| 3.  | adik Abina      | 23 th | 3 th           | 200.000 – 320.000 | Uang transport kuliah |

#### 4. Depan Toko Jupiter

| No. | Nama      | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan / hari  | Keterangan         |
|-----|-----------|-------|----------------|--------------------|--------------------|
| 1.  | Mama Lea  | 42 th | 18 th          | 300.000<br>500.000 | –<br>Pedagang Lama |
| 2.  | Mama Rosa | 38 th | 7 th           | 200.000<br>400.000 | –<br>Usaha Kecil   |
| 3.  | Mama Sani | 42 th | 9 th           | 200.000 - 350.000  | Pedangan Lama      |

### 6. Pondok Pinang Warung Pojok 12 Masuk

| No. | Nama                  | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan / Hari | Keterangan       |
|-----|-----------------------|-------|----------------|-------------------|------------------|
| 1.  | Mama Marlina Sagisolo | 45 th | 27 th          | 300.000 – 600.000 | Ibu rumah tangga |
| 2.  | Adik Aleta Krimadi    | 25 th | 8 th           | 400.000 – 450.000 | Mahasiswa        |
| 3.  | Mama Ina Asmuruf      | 7 th  | 7 th           | 300.000           | Ibu rumah tangga |

### 7. Pasar Tertata Yohan

| No. | Nama            | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan / Hari | Keterangan        |
|-----|-----------------|-------|----------------|-------------------|-------------------|
| 1.  | Mama Marta Isir | 36 th | 4 th           | 100.000 – 250.000 | Sumber Pendapatan |
| 2.  | Marina Way      | 33 th | 3 th           | 100.000 -200.000  | Uang sekolah anak |
| 3.  | Adik Ani        | 20 th | 4 th           | 100.000 – 200.000 | Uang Sekolah      |

### 8. Pasar Tertata Malanu

| No. | Nama             | Umur  | Lama Berjualan | Pendapatan Harian    | Keterangan                                   |
|-----|------------------|-------|----------------|----------------------|--|
| 1.  | Mama Telli Seget | 38 th | 2 th           | 100.000 –<br>170.000 | Pedangan Baru                                |
| 2.  | Mama Rola A      | 47 th | 4 th           | 150.000 –<br>200.000 | Pedangan baru tapi julannya bumbu masak juga |
| 3.  | Kk Merry Bless   | 38 th | 3 th           | 100.000 –<br>170.000 | Uang Anak Sekolah                            |

Penelitian ini di lakukan terhadap Perempuan asli Papua yang menjalankan usaha pemasaran buah pinang di beberapa Lokasi strategis di kota sorong, antara lain Pasar Remu , Pasar Boswesen , Pasar tetata belakang Yohan , Depan Toko Thio, Depan Elin studio, Pasar terta malanu, Depan Toko Jupiter dan pondok pinang warung pojok kilo 12 masuk. Responden merupakan pelaku usaha sektor informan yang menjadikan penjualan pinang sebagai sumber penghidupan utama maupun tambahan bagi keluarga.

Bedasarkan data tabel penelitian, responden berada pada rentang usia produktif hingga lanjut, yaitu antara 25 – 54 tahun, dengan lama pejualan dari 2 tahun hingga 27 tahun hal ini menunjukkan bahwa pemasaran buah pinang merupakan aktivitas ekonomi yang bersifat berkelanjutan dan telah lama di jalankan oleh Perempuan asli Papua.

### 4.3 Alasan Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi dilakukan dengan beberapa pertimbangan :

- Pusat aktivitas pedagan perempuan Asli papua
- Aktivitas pemasaran pinang dominan di jual beli oleh perempuan asli papua
- Lokasi memiliki variasi kondisi pasar formal (tertata ) dan nonformal ( jalan raya) dengan
- Lokasi merupakan pusat perputaran ekonomi masyarakat Orang Asli Papua

### 4.4 Titik Lokasi Penelitian

Peneitian ini dilakukan pada 8 titik utama pusat perdangan buah pinang di Kota Sorong yang dipilih karena tingginya aktivitas ekonomi Perempuan asli Papua di delapan titik tersebut yaitu :

#### 1. Pasar Remu

Alamat : Remu Utara , Distrik Sorong , Kota Sorong , Papua barat daya .

Karakteristik Lokasi : sangat strategis , mudah diakses dari berbagai arah, menjadikannya pasar sertral remu pusat perbelanjaan tradisional utama di kota sorong.Pasar tradisional Sentral. Pasar tipe 1 dengan jumlah pedagang yang sangat banyak ( lebih dari 750 ribu orang pedangan bahkan lebih ) menjual berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari hasil pertanian / pangan ( beras, sayur ,

ikan ) , sandang , hingga aksesoris. Identik dengan suasana pasar tradisional, terjadi aktivitas tawar-menawar . sering mengalami kepadatan dan masalah parkir / penataan. Pedagang buah pinang berada di tengah – tengah pasar terlebih khusus pinang berada pada sebelah kanan pintumasuk gerbang pasar sampai pada pintu gerbang masuk sebelah ujung kanan

## **2. Pasar Boswesen**

Alamat : Jl. R.A. Kartini, kampung baru , kota Sorong ( Lokasi lama / sebelum relokasi ).Perkembangan telah direlokasi ke pasar modern Rufe. Bekas pasar tradisional / Kawasan PKL padat. Sebelumnya merupakan pasar yang sangat padat dan sering mengganggu akses jalan karena banyaknya pedagang yang berjualan di bahu jalan. Karakteristiknya adalah pasar tradisional yang focus pada komoditas pangan . Lokasi ini menjadi titik konsentrasi ekonomi yang tinggi . Saat ini, penelitian mungkin dilakukan pada area bekas pasar atau di sekitar lokasi relokasi . pedagang penjual buah pinang perempuan papua masih tetap bertahan pada pasar lama boswesen

## **3. Depan Toko Thio**

Alamat :Jl. Ahmad Yani , kelurahan remu distrik sorong kota. Biasanya merujuk pada area sekitar pertokoan / ruko di pusat kota Sorong . tempat berjualan ini berada pada sekitar jalan raya utama di samping trotoar. Area perdagangan Eceran / Ruko / PKL. Konsentrasi aktivitas ekonomi cenderung berupa pertokoan ( sembako , alat rumah tangga, elektronik ) dan / atau adanya pedagang kaki lima (PKL ) yang memanfaatkan trotoar/ bahu jalan di depan toko sebagai tempat

berjualan. Sama hal dengan perempuan asli papua penjual buah pinang berjualan di depan bahu jalan toko thio. Baik itu jualan beli bersifat harian / eceran

#### **4. Depan Studio Elin**

Alamat : Merupakan area di depan studio foto / percetakan Elin yang sering berada di kawasabn komersial Area jasa dan perdagangan kecil. Aktivitas ekonomi yang dominan adalah penyediaan perdagangan buah pinang yang sangat banyak penjual asli perempuan papua dan selain berjualan pinang juga ada noken , bunga dan lain sebagainya sehingga area penjual pinang di depan studio elin sangan padat aktivitas dan jasa lainnya.

#### **5. Pasar Tertata Belakang Yohan**

Alamat : Jl. Nusa indah belakang yohan klademak 3 A kota sorong

Pasar Lokal / Lingkungan yang tertata dari pemerintah. Berfungsi sebagai tempat transaksi kebutuhan sehari – hari bagi warga sekitar. Karakteristiknya cenderung lebih kecil dari pasar remu, tetapi mengutamakan penataan tempat berdagang yang baik. Dan di pasar tertata ini juga ada kelompok perempuan asli papua yang berdagang jualan buah pinangnya.

#### **6. Pasar tertata Malanu Arter**

Alamat : Jl. L. Kalasuat kios anda Arter Pasar local/ lingkungan yang tertata. Sama seperti pasar tertata yohan , pasar ini melayani kebutuhan warga Malanu dan juga masyarakat sekitarnya. Fokus pada kebutuhan pasar pangan dan harian , dengan penataan yang lebih terkelola di banding pasar yang tidak ada ijinnya.

Pasar tertata ini juga ada pedagang perempuan asli papua yang selalu berdagang pinang di sela – sela jualan bahan pangan lain seperti sayur , rica dl.

### **7. Depan Toko Yupiter**

Alamat : depan toko yupiter Jl. Kilo 10 masuk kelurahan ... distrik ... Area perdangan depan toko yupiter , dimana toko yupirt sendiri berjualan sembako dan kebutuhan lainnya. Mirip dengan depan toko thio, titik ini adalah area dengan konsentrasasi aktivitas perdangan tinggi, sering kali di jalan utama bisa jadi merupakan pusat perbelanjaan. Dan perdagangan buah pinang juga merupakan bagian dari perdagangan perempuan asli papua di depan yupiter yang merupakan titik berkumpulnya PKL.

### **8. Pondok Pinang 12 Pojok**

Alamat : Persimpangan atau sudut jalan di area perumahan / pondok pinang mata jalan kilo 12 Klasaman Distrik Sorong Timur Pusat keramaian / warung pojok . aktivitas perempuan asli papua yang berjualan merupakan kelompok mandiri yang berjualan buah pinang, dan juga ada daun gatal. Sebagai penyambung hidup dan membantu ekonomi keluarga.

Empat titik ini merupakan lokasi yang di penuh pedagang pinang dari pagi hingga malam hari bahkan sampai pagi di hari berikutnya dan siklus itu tidak pernah berhenti.

Kondisi lokasi – lokasi yang merupakan titik konsentrasi aktivitas ekonomi ( non - pasar formal ) yaitu :

## 1. Depan Toko Thio

- Lokasi ini biasanya merujuk pada area jalan jalan Ahmad yani ( pusat kota) aktivitas utama adalah penjual eceran dan jasa. Biasanya penjualan ini dari pagi sampai malam bahkan sampai pagi juga.
- Volume kendaraan yang lewat tinggi dan menjadi titik penurunan dan naiknya penumpang angkutan kota.
- Pedangan perempuan asli papua penjual pinang juga berada di area yang ramai. Kepadatan Lalu Lintas :
  - Potensi Tinggi kemacetan dan gangguan Pejalan kaki.
  - Persaingan dagang
  - Lokasi Strategis

## 2. Depan Elin Studio

- Elin Studio (atau studio serupa ) biasanya berlokasi di area komersial padat yang mudah dijangkau , seringkali dekat dengan percetakan besar atau pusat perbelanjaan .
- Aktivitas utamanya adalah jasa kreatif
- Aksesibilitas :

Lokasi ini sering di pilih karena aksesnya mudah, namun berdampak pada tingginya volume kendaraan bermotor / mobil di depan sehingga bisa menghambat transaksi jual – beli

### **3. Pondok Pinang 12 Pojok -**

- Lokasi Penjualan Merupakan area perumahan dan Pemukiman.
- Aktivitas ekonomi terjadi di persimpangan jalan utama.
- Dominasinya adalah warung makan / kopi, toko kelontong skala menengah, dan sayur /lauk keliling yang mangkal.
- Pedagang mama asli Papua penjual pinang tetap eksis di hiruk pikuknya kendaraan bermotor tetapi tetap berjualan walaupun debu yang di terima dari mobil yang lalu lalang.
- Aktivitas di sore dan malam hari lebih ramai orang membeli pinang.sehingga penghasilan cukup untuk kebutuhan keluarga terpenuhi.

### **4. Depan Toko Yupiter**

- Lokasi ini sering menjadi pusat perdagangan PKL di atas trotoar dengan berbagai jualannya ada kue , sayur , ubi , dan juga buah pinang
- Faktor lingkungan juga terlalu dekat dengan lalu lalangnya kendaraan bermotor , berdebu tapi tetap mama / Perempuan asli Papua bertahan.agar dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga dari tingkat kemiskinan.

### **4.3 Temuan Penelitian**

#### **4.3.1 Karakteristik Usaha Pemasaran Buah Pinang**

##### **Lama Berjualan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menjalankan usaha pemasaran buah pinang dalam jangka waktu yang cukup lama. Responden dengan pengalaman berjualan lebih dari 20 tahun umumnya memiliki :

- Modal usaha yang lebih stabil
- Pelanggan tetap
- Pengelolaan usaha yang lebih mandiri

Sebaliknya, pedagang dengan lama usaha 2-4 tahun masih berada pada tahap awal pengembangan usaha dan cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa lama berjualan berpengaruh terhadap stabilitas dan besaran pendapatan, yang menjadi indikator penting dalam pemberdayaan ekonomi Perempuan asli Papua.

#### **4.3.2 Pendapatan Harian Responden**

Pendapatan responden dari hasil pemasaran buah pinang bervariasi dengan kisaran :

- Rp. 100.000 – Rp. 170.000 per hari pada pedagang baru.
- Rp.200.000 – Rp. 400.000 per hari pada pedagang berpengalaman menengah.

- Rp.400.000 – Rp. 600.000 per hari pada pedagang yang telah lama berjualan

Pendapatan tersebut digunakan untuk :

- Memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga
- Membiayai Pendidikan anak
- Menambah modal usaha
- Menunjang social rumah tangga

Beberapa responden secara implisit menyatakan bahwa hasil penjualan pinang digunakan sebagai uang sekolah anak, yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

#### **4.4 Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Asli Papua**

Menurut teori pemberdayaan ekonomi Perempuan ( Kabeer , 1999), Pemberdayaan di tandai oleh tiga unsur utama, yaitu **akses terhadap sumber daya , Kontrol atas pengambilan Keputusan, dan peningkatan kesejateraan.** Berdasarkan hasil penelitian, ketiga unsur tersebut tercermin dalam aktivitas pemasaran buah pinang.

##### **4.4.1 Akses Terhadap Sumber Daya Ekonomi**

Perempuan asli papua dalam penelitian ini memiliki akses langsung terhadap :

- Komuditas lokal ( buah pinang )
- Lokasi pemasaran
- Modal usaha skala kecil

Usaha pemasaran buah pinang tidak membutuhkan modal besar , sehingga dapat diakses oleh Perempuan asli Papua walaupun dengan keterbatasan ekonomi. Hal ini menjadikan pinang sebagai **komoditas strategi pemberdayaan ekonomi Perempuan asli Papua.**

#### **4.4.2 Kemandirian dan Kontrol Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengelola usaha secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Pendapatan yang diperoleh digunakan sesuai kebutuhan rumah tangga, yang menunjukkan adanya :

- Kontrol Perempuan asli Papua terhadap pendapatan
- Peran aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga

Kondisi ini memperkuat posisi Perempuan asli Papua dalam struktur ekonomi rumah tangga.

#### **4.4.3 Peningkatan Kesejahteraan dan Pengurangan Kemiskinan**

Pendapatan dari pemasaran buah pinang , meskipun bersifat harian dan tidak tetap, tetapi terbukti mampu :

- Mengurangi kerentanan ekonomi keluarga
- Menopang kebutuhan dasar
- Mencegah kondisi kemiskinan ekstrim

Dengan demikian, pemasaran buah pinang berkontribusi langsung terhadap **Pengurangan Tingkat kemiskinan pada Perempuan asli Papua.** Khususnya pada sektor ekonomi informal di Kota Sorong.

#### **4.6 Deskripsi aktivitas Pemasaran Buah Pinang**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemasaran buah pinang di lakukan secara tradisional, dengan modal terbatas dan sistim penjualan harian.

Penjualan di lakukan setiap hari, dimulai sejak pagi hingga sore hari , dengan Lokasi yang relatif tetap. Strategi pemasaran masih bersifat konvensional, mengandalkan pelanggan tetap dan Lokasi strategis. Kondisi ini mencerminkan Pratek ekonomi berbasis kearifan lokal yang telah berlangsung secara turun – temurun dan dari waktu ke waktu. Pemasaran buah pinang sebagai Upaya pengurangan kemiskinan

#### **4.7 Pemasaran buah pinang sebagai Upaya pengurangan kemiskinan**

Secara keseluruhan , hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran buah pinang :

1. Memberikan akses pendapatan harian yang relatif stabil.
2. Meningkatkan peran ekonomi Perempuan Asli Papua dalam rumah tangga
3. Membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
4. Berkontribusi dalam mengurangi Tingkat kemiskinan pada level rumah tangga.

Dalam konteks pemberdayaan, Perempuan tidak hanya menjadi objek Pembangunan, tetapi subjek aktif yang mengelola usaha , mengatur keuangan , dan mengambil Keputusan ekonomi.

Kesimpulan Analitis ( Kualitatif )

Berdasarkan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemasaran buah pinang merupakan bentuk Pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan local yang efektif bagi Perempuan asli papua di kota sorong. Aktivitas ini berkontribusi nyata dalam

meningkatkan pendapatan , memperkuat ekonomi keluarga, serta menjadi salah satu mekanisme pengurangan angka kemiskinan.

## **4.5 Temuan Penelitian**

### **4.5.1 Karakteristik Usaha Pemasaran Buah Pinang**

#### **Lama Berjualan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menjalankan usaha pemasaran buah pinang dalam jangka waktu yang cukup lama. Responden dengan pengalaman berjualan lebih dari 20 tahun umumnya memiliki :

- Modal usaha yang lebih stabil
- Pelanggan tetap
- Pengelolaan usaha yang lebih mandiri

Sebaliknya, pedagang dengan lama usaha 2-4 tahun masih berada pada tahap awal pengembangan usaha dan cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa lama berjualan berpengaruh terhadap stabilitas dan besaran pendapatan, yang menjadi indikator penting dalam pemberdayaan ekonomi Perempuan asli Papua.

### **4.5.2 Pendapatan Harian Responden**

Pendapatan responden dari hasil pemasaran buah pinang bervariasi dengan kisaran :

- Rp. 100.000 – Rp. 170.000 per hari pada pedagang baru.

- Rp.200.000 – Rp. 400.000 per hari pada pedagang berpengalaman menengah.
- Rp.400.000 – Rp. 600.000 per hari pada pedagang yang telah lama berjualan

Pendapatan tersebut digunakan untuk :

- Memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga
- Membiayai Pendidikan anak
- Menambah modal usaha
- Menunjang social rumah tangga

Beberapa responden secara implisit menyatakan bahwa hasil penjualan pinang digunakan sebagai uang sekolah anak, yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

#### **4.6 Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Asli Papua**

Menurut teori pemberdayaan ekonomi Perempuan ( Kabeer , 1999), Pemberdayaan di tandai oleh tiga unsur utama, yaitu **akses terhadap sumber daya , Kontrol atas pengambilan Keputusan, dan peningkatan kesejahteraan.** Berdasarkan hasil penelitian, ketiga unsur tersebut tercermin dalam aktivitas pemasaran buah pinang.

##### **4.6.1 Akses Terhadap Sumber Daya Ekonomi**

Perempuan asli papua dalam penelitian ini memiliki akses langsung terhadap :

- Komuditas lokal ( buah pinang )
- Lokasi pemasaran

- Modal usaha skala kecil

Usaha pemasaran buah pinang tidak membutuhkan modal besar , sehingga dapat diakses oleh Perempuan asli Papua walaupun dengan keterbatasan ekonomi. Hal ini menjadikan pinang sebagai **komoditas strategi pemberdayaan ekonomi Perempuan asli Papua.**

#### **4.6.2 Kemandirian dan Kontrol Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengelola usaha secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Pendapatan yang diperoleh digunakan sesuai kebutuhan rumah tangga, yang menunjukkan adanya :

- Kontrol Perempuan asli Papua terhadap pendapatan
- Peran aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga

Kondisi ini memperkuat posisi Perempuan asli Papua dalam struktur ekonomi rumah tangga.

#### **4.6.3 Peningkatan Kesejahteraan dan Pengurangan Kemiskinan**

Pendapatan dari pemasaran buah pinang , meskipun bersifat harian dan tidak tetap, tetapi terbukti mampu :

- Mengurangi kerentanan ekonomi keluarga
- Menopang kebutuhan dasar
- Mencegah kondisi kemiskinan ekstrim

Dengan demikian, pemasaran buah pinang berkontribusi langsung terhadap **Pengurangan Tingkat kemiskinan pada Perempuan asli Papua**. Khususnya pada sektor ekonomi informal di Kota Sorong.

#### **4.6 Deskripsi aktivitas Pemasaran Buah Pinang**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemasaran buah pinang di lakukan secara tradisional, dengan modal terbatas dan sistim penjualan harian.

Penjualan di lakukan setiap hari, dimulai sejak pagi hingga sore hari , dengan Lokasi yang relatif tetap. Strategi pemasaran masih bersifat konvensional, mengandalkan pelanggan tetap dan Lokasi strategis. Kondisi ini mencerminkan Pratek ekonomi berbasis kearifan lokal yang telah berlangsung secara turun – temurun dan dari waktu ke waktu. Pemasaran buah pinang sebagai Upaya pengurangan kemiskinan

#### **4.7 Pemasaran buah pinang sebagai Upaya pengurangan kemiskinan**

Secara keseluruhan , hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran buah pinang :

1. Memberikan akses pendapatan harian yang relatif stabil.
2. Meningkatkan peran ekonomi Perempuan Asli Papua dalam rumah tangga
3. Membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
4. Berkontribusi dalam mengurangi Tingkat kemiskinan pada level rumah tangga.

Dalam konteks pemberdayaan, Perempuan tidak hanya menjadi objek Pembangunan, tetapi subjek aktif yang mengelola usaha , mengatur keuangan , dan mengambil Keputusan ekonomi.

Kesimpulan Analitis ( Kualitatif )

Berdasarkan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemasaran buah pinang merupakan bentuk Pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan local yang efektif bagi Perempuan asli papua di kota sorong. Aktivitas ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan , memperkuat ekonomi keluarga, serta menjadi salah satu mekanisme pengurangan angka kemiskinan.

#### 4.6 Kesimpulan Bab

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan , dapat disimpulkan bahwa pemasaran buah pinang :

- Menjadi sumber pemberdayaan ekonomi Perempuan asli papua
- Memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga
- Berperan dalam mengurangi Tingkat kemiskinan di kota sorong

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di beberapa titik pemasaran buah pinang di kota sorong yaitu :

- a. Pasar Remu menunjukkan rentang usia produktif 20 – 48 tahun dengan lama berjualan antara 5 -18 tahun . pendapatan harian berkisar antara Rp.120.000 hingga Rp.250.000 perhari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas pemasaran pinang telah menjadi strategi bertahan hidup ( livelihood strategy ) bagi Perempuan asli papua.
- b. Pasar Boswesen, informan terdiri dari mama yeni (42 tahun ) , mama Wely (37 th ) dan Nona Hana (27 tahun ). Lama berjualan berkisar antara 3 hingga 5 tahun, dengan pendapatan harian berkisar Rp.75.000 hingga Rp. 200.000

Secara kualitatif, data ini menunjukkan bahwa :

- Aktivitas pemasaran buah pinang memberikan akses ekonomi langsung bagi Perempuan asli papua tanpa memerlukan modal besar atau Pendidikan formal.
- Pendapatan yang di peroleh di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti biaya hidup sehari – hari , biaya sekolah anak, dan biaya kuliah.
- Perempuan berperan sebagai penopang ekonomi rumah tangga, terutama dalam konteks keluarga dengan keterbatasan akses pekerjaan formal.

Dengan demikian, pemasaran buah pinang berfungsi sebagai strategi bertahan hidup ( survival strategy) sekaligus bentuk pemberdayaan ekonomi Perempuan

- c. Depan Toko Thio, sementara itu di Lokasi depan Toko Thio, informan seperti kk Sinta Wanma , Mama Dolince Eramuri , dan Mama Mariana Sineri memiliki lama berjualan yang lebih Panjang, bahkan hingga 25 tahun, dengan pendapatan harian relatif lebih tinggi yaitu Rp. 300.000 hingga Rp. 600.000

Temuan ini mengindikasikan bahwa :

- Usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- Aktivitas pemasaran buah pinang telah berkembang dari usaha subsisten menjadi usaha ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.
- Pendapatan yang stabil memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pihak lain.

Hal ini memperlihatkan bahwa pemasaran buah pinang mampu menciptakan kemandirian ekonomi Perempuan asli papua dalam jangka Panjang

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menekankan pentingnya akses, partisipasi, dan control Perempuan terhadap sumber daya ekonomi. Aktivitas pemasaran buah pinang memberikan ruang partisipasi ekonomi Perempuan OAP , namun belum sepenuhnya memberikan control dan keberlanjutan ekonomi.

Dalam pespektif gender and Development (GAD) , pemasaran buah pinang mencerminkan peran aktif Perempuan dalam pembangunan ekonomi local. Namun, tanpa dukungan structural dari pemerintah dan pemangku kepentingan, aktivitas ini berpotensi tetap berada pada level subisten.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sektor informal memiliki peran penting dalam menopang ekonomi rumah tangga, tetapi memerlukan dukungan kebijakan agar mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pengurangan kemiskinan

Aktivitas perekonomian informal menjadi sektor yang sangat berkembang, terutama yang dikuasai oleh Masyarakat asli Papua, salah satunya adalah perdagangan atau pemasaran Buah Pinang. Buah Pinang bagi masyarakat Papua bukan sekedar komoditas ekonomi, tetapi merupakan symbol budaya, identitas ,dan alat komunikasi sosial. Tingginya permintaan terhadap Buah Pinang

menjadi peluang ekonomi bagi perempuan asli Papua dalam mengembangkan usaha kecil yang dapat menopang ekonomi keluarga.

#### 4.3 Temuan Penelitian berdasarkan tema

##### **Tema 1 : Peran Perempuan asli Papua dalam perekonomian rumah tangga**

Sebagian besar informan menegaskan bahwa mereka adalah penopang ekonomi keluarga.

Penjualan pinang menjadi sumber pendapatan yang paling stabil.

##### ***Pendapat Informan :***

*“kalau bukan saya yang jual pinang. Keluarga mau makan apa ? suami kerja tidak tentu.” (informan No.1 )*

Usaha pinang menjadi strategis untuk bertahan hidup bagi sebagian keluarga orang-orang asli.

##### **Tema 2 : Strategi pemberdayaan melalui usaha pinang**

Temuan menunjukkan beberapa strategi :

1. Membeli pinang langsung dari pemasok kampung untuk harga lebih murah
2. Membuat paket ekonomis ( Rp. 1.000 – 5.000 ) ( Sirpinka )
3. Menjual paket tambahan ( sirih , kapur , rokok, daun gatal )
4. Memilih lokasi strategi ( dekat jalan raya / terminal / pangkalan ojek / pasar besar / pasar lingkungan

***Pendapat informan :***

*“ saya biking paket seribu supaya semua bisa beli, anak sekolah juga bisa.”*

*( Informan No.5 )*

**Tema 3 : Akses Modal terbatas**

Mayoritas pedagang tidak memiliki akses ke modal lembaga formal.

Modal di peroleh dari :

- Tabungan kecil
- Bantuan keluarga
- Pinjaman sesama mama –mama pedangan

***Pendapat Informan:***

*Bank itu syaratnya banyak , kita tidak bisa. Lebih baik pinjam dari saudara.”*

*( Informan No.2)*

**Tema 4 : pendapatan dan pengurangan Kemiskinan**

Pendapatan harian rata – rata : Rp.150.000 – 600.000 tergantung lokasi dan musim dimana orang libur , dll

Manfaat yang di rasakan :

- Makan keluarga terpenuhi
- Sekolah anak terbayar
- Biaya kesehatan Terjangkau
- Pembelian kebutuhan rumah tangga terpenuhi

Usaha pinang berhasil mengurangi kerentanan ekonomi rumah tangga

### **Tema 5 : Kendala dalam Pemasaran Pinang**

Kendala yang dominan adalah :

1. Harga pinang tidak stabil
2. Rasia oleh Petugas Satpol PP
3. Modal kecil sehingga stok terbatas
4. Persaingan pedagang semakin banyak
5. Cuaca mempengaruhi jumlah pembeli

*Pendapat Informan :*

*“ Kadang kita jual baruh taruh , sudah disuruh pindah oleh petugas (Informan No.5 )*

### **Tema 6 : Harapan Perempuan Asli Papua**

Pedagang berharap :

- Bantuan Modal tanpa syarat
- Lokasi berjualan yang tetap dan aman
- Pelatihan pengelolaan keuangan
- Bantuan tenda dan meja
- Harga Pinang Stabil (membeli di pemasok / tengkulak )

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan Perempuan, di mana sektor informal menjadi ruang utama bagi Perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Usaha pemasaran buah pinang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai social dan budaya yang kuat bagi Masyarakat papua.

Namun demikian, keterbatasan masih ditemukan , antara lain :

- Pendapatan yang belum stabil
- Keterbatasan akses permodalan
- Minimnya dukungan kebijakan dan fasilitasi pemasaran

Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam memberikan dukungan berupa :

- Pelatihan manajemen usaha
- Akses prmodalan mikro
- Penataan Lokasi pemasaran yang layak

#### 4.6 Kesimpulan Bab

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , dapat disimpulkan bahwa pemasaran buah pinang :

- Menjadi sumber pemberdayaan ekonomi Perempuan asli papua
- Memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga
- Berperan dalam mengurangi Tingkat kemiskinan di kota sorong

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di beberapa titik pemasaran buah pinang di kota sorong yaitu :

a. Pasar Remu menunjukkan rentang usia produktif 20 – 48 tahun dengan lama berjualan antara 5 -18 tahun . pendapatan harian berkisar antara Rp.120.000 hingga Rp.250.000 perhari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aktivitas pemasaran pinang telah menjadi strategi bertahan hidup ( livelihood strategy ) bagi Perempuan asli papua.

b. Pasar Boswesen, informan terdiri dari mama yeni (42 tahun ) , mama Wely (37 th ) dan Nona Hana (27 tahun ). Lama berjualan berkisar antara 3 hingga 5 tahun, dengan pendapatan harian berkisar Rp.75.000 hingga Rp. 200.000

Secara kualitatif , data ini menunjukkan bahwa :

- Aktivitas pemasaran buah pinang memberikan akses ekonomi langsung bagi Perempuan asli papua tanpa memerlukan modal besar atau Pendidikan formal.
- Pendapatan yang di peroleh di dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti biaya hidup sehari – hari , biaya sekolah anak, dan biaya kuliah.
- Perempuan berperan sebagai penopang ekonomi rumah tangga, terutama dalam konteks keluarga dengan keterbatasan akses pekerjaan formal.

Dengan demikian, pemasaran buah pinang berfungsi sebagai strategi untuk bertahan hidup ( survival strategy) sekaligus bentuk pemberdayaan ekonomi Perempuan

c. Depan Toko Thio, sementara itu di Lokasi depan Toko Thio, informan seperti kk Sinta Wanma , Mama Dolince Eramuri , dan Mama Mariana Sineri memiliki lama berjualan yang lebih Panjang, bahkan hingga 25 tahun, dengan pendapatan harian relatif lebih tinggi yaitu Rp. 300.000 hingga Rp. 600.000

Temuan ini mengindikasikan bahwa :

- Usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

- Aktivitas pemasaran buah pinang telah berkembang dari usaha subsisten menjadi usaha ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.
- Pendapatan yang stabil memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pihak lain.

Hal ini memperlihatkan bahwa pemasaran buah pinang mampu menciptakan kemandirian ekonomi Perempuan asli Papua dalam jangka Panjang.

#### Pemberdayaan ekonomi Perempuan Asli Papua dalam Perspektif Teoritis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan asli Papua berperan sangat signifikan dalam mendukung ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan menurut *Suharto*, yang menekankan pada kemampuan individu dalam mengontrol sumber daya dan dalam pengambilan sebuah Keputusan ekonomi. dalam konteks ini, usaha penjual buah pinang memberikan ruang control terhadap ekonomi, pendapatan mandiri, dan kemandirian rumah tangga. Pemberdayaan ekonomi perempuan asli Papua dalam konteks kearifan lokal, Pemberdayaan ekonomi perempuan asli Papua melalui usaha pinang merupakan bentuk pemberdayaan berbasis budaya. Menurut teori *Suharto*, pemberdayaan adalah kemampuan mengontrol sumber daya dan mengambil keputusan.

Setelah melihat temuan hasil wawancara di lapangan maka hasil ini di kaitkan dengan menggunakan Analisis Pemasaran buah pinang berdasarkan teori 4P Kotler.

Dalam konteks pemasaran, keberhasilan aktivitas ekonomi Perempuan penjual pinang dapat dianalisis menggunakan teori pemasaran Philip Kotler, khususnya konsep bauran pemasaran (marketing mix) 4P yang meliputi Product ( produk ), Price (harga), Place

(tempat / distribusi ), dan Promotion (promosi). Keempat unsur ini saling berkaitan dan menentukan keberlanjutan serta peningkatan pendapatan perempuan asli Papua.

- **Dampak Pemasaran Pinang terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Hal ini terdiri dari :

- Kendala perempuan terhadap pendapatan
- Otonomi dalam mengatur modal
- Kapasitas memilih lokasi usaha
- Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang

- **Pemasaran Buah Pinang sebagai Instrumen Pemberdayaan**

Posisi Perempuan Asli Papua sebagai Pedagang pinang menunjukkan adanya :

- Akses terhadap sumber daya ( pinang, jaringan pemasok)
- Kemampuan berproduksi ( mengolah, menyusun paket jualan)
- Peningkatan kapasitas ( mengelola stok, menentukan harga )

Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi menurut *Chambers* yang menekankan kemampuan masyarakat miskin mengelola Asset.

Dampak Usaha Buah Pinang terhadap Pengurangan Kemiskinan

Pendapatan dari hasil penjualan buah Pinang terbukti mampu :

- Menurunkan beban ekonomi keluarga
- Menjamin keberlanjutan pendidikan anak

- Menyediakan kebutuhan harian
- Mengurangi ketergantungan pada suami

Analisis Pemasaran pinang dalam Persepektif Ekonomi Mikro

Bisnis pinang menciptakan :

- Aliran pendapatan harian
- Lapangan pekerja informal
- Efisien ekonomi karena cepat terjual

Pedagang perempuan berhasil memanfaatkan peluang ekonomi dengan modal kecil namun perputaran cepat.

Kontribusi Usaha Pinang terhadap Pengurangan Kemiskinan

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendapatan usaha pinang dapat menurunkan beban ekonomi rumah tangga. Ini sejalan dengan teori kemiskinan Chambers yang menyebutkan bahwa komunitas miskin mampu keluar dari kerentanan melalui peningkatan asset dan aktivitas ekonomi produktif.

Melalui usaha pinang , perempuan asli papua :

- Menjadi lebih mandiri
- Tidak bergantung pada suami
- Memiliki tabungan kecil
- Mampu memenuhi kebutuhan dasar.

Hambatan Struktural yang menghambat pemberdayaan

Kendala seperti akses modal, tempat berjualan, persaingan, dan regulasi berdampak pada kapasitas usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan penguatan ekonomi informal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi Perempuan Orang Asli Papua melalui pemasaran buah pinang dalam Upaya pengurangan Tingkat kemiskinan di kota sorong , propinsi papua barat daya , maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan ekonomi Perempuan orang asli papua melalui pemasaran buah pinang telah berlangsung secara alami dan berbasis pengalaman hidup, tanpa dukungan program formal yang terstruktur. Aktivitas ini menjadi ruang partisipasi ekonomi bagi Perempuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
2. Pemasaran buah pinang memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan Perempuan Orang Asli Papua, baik sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan. Pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga , Pendidikan anak, serta kebutuhan social dan keagamaan.
3. Perempuan Orang Asli Papua masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usaha pemasaran buah pinang, antara lain keterbatasan modal, fluktuasi harga, persaingan usaha, keterbatasan sarana prasarana, serta minimnya dukungan kebijakandari pemerintah daerah.
4. Aktivitas pemasaran buah pinang berperan dalam mengurangi keretakan ekonomi dan mencegah kondisi kemiskinan ekstrem, namun belum

sepenuhnya mampu mengangkat Perempuan Orang Asli Papua keluar dari kemiskinan secara struktural dan berkelanjutan.

5. Kurangnya intervensi kebijakan yang berpihak pada usaha mikro berbasis kearifan lokal menyebabkan potensi ekonomi pemasaran buah pinang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrument pemberdayaan ekonomi Perempuan.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil Penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pemberdayaan ekonomi Perempuan dalam konteks ekonomi lokal dan sektor informal berbasis budaya di wilayah Papua.
2. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi Perempuan Orang Asli Papua yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan Kesimpulan penelitian, maka rekomendasi yang dapat diajukan Adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi yang secara khusus menysasar Perempuan Orang Asli Papua, antara lain melalui :

- Penyediaan akses permodalan mikro yang mudah dan berbasis komunitas.
- Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran sederhana
- Penyediaan fasilitas tempat jualan yang layak dan ramah bagi pedagang Perempuan
- Penguatan regulasi daerah yang berpihak pada usaha mikro berbasis kearifan local sesuai semangat otonomi khusus

#### **2. Bagi Lembaga Adat dan komunitas**

Lembaga adat dan komunitas local diharapkan dapat :

- Mendukung penguatan posisi Perempuan dalam aktivitas ekonomi;
- Mendorong kerja sama antar pedangan pinang untuk meningkatkan daya tawar
- Melestarikan nilai budaya buah pinang sebagai komoditas ekonomi dan identitas social

### **3. Bagi Perempuan Orang Asli Papua**

Perempuan Orang Asli Papua diharapkan dapat :

- Mengembangkan kerja sama kelompok usaha;
- Meningkatkan pengelolaan pendapatan rumah tangga;
- Memanfaatkan peluang pelatihan dan pendampingan yang tersedia

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk :

- Mengkaji pemberdayaan ekonomi Perempuan Papua pada komoditas local lainnya
- Menggunakan pendekatan campuran ( Mixed Methods ) untuk memperoleh Gambaran yang lebih komprehensif;
- Menganalisis peran kebijakan Otonomi Khusus secara lebih mendalam terhadap peningkatan kesejahteraan Perempuan.

### **5. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Fokus penelitian hanya pada pemasaran buah pinang di kota sorong
2. Data di peroleh dalam rentang waktu tertentu sehingga belum menggambarkan dinamika jangka Panjang
3. Penelitian belum mengkaji aspek rantai nilai produk buah pinang secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2023) Profil kemiskinan di Indonesia.

September 2023. <https://www.bps.go.id>

BPS Papua Barat (2023). Statistik Kesejahteraan Rakyat Papua Barat Daya

Dwiastanti, A (2017 ).Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.

Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,18(2), 120 – 130

Hidaya.T.N. (2019) Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif. Jurnal

Sosiateknologi, 18(3),399 – 407. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.3.3>

Jurnal Pembangunan Sosial, (1),45 – 58

Jurnal ekonomi Kerakyatan ,8 (2), 112 -120

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak .(2020).Strategi

nasional pemberdayaan Ekonomi perempuan ,jakarta : KemenPPPA

Kurniawan,D (2021).potensi Buah Pinang dalam pengembangan Ekonomi Lokal

di Papua Barat. Jurnal Agroforestri Indonesia ,3 (2),87 – 95

Lestari,W., & Suwondo,S (2019).” Pemberdayaan Ekonomi perempuan melalui

Koperasi Wanita.”

Moser,C.( 1993), Gender planning and Development : Theory,Practice and

Training Routledge.

Nurjanah,S.(2018).Analisis gender dalam Konteks Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,4(2), 150 – 160

Pratiwi,D.N.,& Yustika ,A.E (2016).Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis komoditas Lokal.Jurnal Ekonomi dan pembangunan Indonesia, (16(1),25 - 34

Rumbewas,J.F.(2022) Peran Perempuan Papua dalam Perekonomian Keluarga:Studi Kasus di kota Sorong.Jurnal pegabdian kepada masyarakat papua .1(1),45 – 52

Simanjuntak,M. (2020). “ Perempuan papua dalam Sector Informal : Studi Kasus di pasar Tradisional Jayapura

World Bank, (2020)

Women,Business and the Law 2020. Washington, DC : The World Bank

World Bank (2021) Poverty and Equity Brief : Indonesia.

( <https://www.worldbank.or> )

**Surat kesedian sebagai informan pada wawancara penelitian dalam rangka menyelesaikan tesis pada paska sarjana Ilmu Menejemen di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang memberikan apresiasi dan terimakasih dari Maasiswa :**

Nama : Johanna. K.N. Kamesrar

NIM : 146110124123

Apresiasi ini diberikan kepada pedagang perempuan asli papua penjual buah pinang sebagai berikut

#### 1. Pasar Remu

| <b>NO.</b> | <b>Nama</b> | <b>Umur</b> | <b>Lama Berjualan</b> | <b>Tandatangan</b> | <b>Keterangan</b>      |
|------------|-------------|-------------|-----------------------|--------------------|------------------------|
| 1.         | Mama Selly  | 48 th       | 18 th                 | Hadir              | Kondisi keluarga       |
| 2.         | KK Agatha   | 38 th       | 8 th                  | Hadir              | Sumber ekonomi Pertama |
| 3.         | Abira       | 41 th       | 10 th                 | Hadir              | Biaya Sekolah Anak     |

## 2. Pasar Boswesen

| No. | Nama          | Umur  | Lama berjualan | Tandatangan | Keterangan   |
|-----|---------------|-------|----------------|-------------|--------------|
| 1.  | Mama yeni     | 42 th | 5 th           | Hadir       | Sumber Hidup |
| 2.  | Mama<br>Welly | 37 th | 3 th           | Hadir       | Anak sekolah |
| 3.  | Nona Hana     | 27 th | 3 th           | Hadir       | Biaya Kuliah |

## 3. Depan Toko Thio

| No. | Nama                      | Umur  | Lama Berjualan | Tandatangan | Keterangan           |
|-----|---------------------------|-------|----------------|-------------|----------------------|
| 1.  | KK Sinta<br>wanma         | 31 th | 6 th           | Hadir       | Modal Usaha          |
| 2.  | Dolince<br>Eramuri        | 51 th | 3 th           | Hadir       | Pendapatan<br>Stabil |
| 3.  | Mama<br>Mariana<br>Sineri | 54 th | 25 th          | Hadir       | Usaha lama           |

## 4. Depan Toko Elin Studio

| No. | Nama               | Umur  | Lama Berjualan | Tandatangan | Keterangan               |
|-----|--------------------|-------|----------------|-------------|--------------------------|
| 1.  | Yakoba<br>Soruwe   | 44 th | 18 th          | Hadir       | Penjual lama             |
| 2.  | Mama Dei<br>Suruan | 62 th | 6 th           | Hadir       | Penopan keluarga         |
| 3.  | adik Abina         | 23 th | 3 th           | Hadir       | Uang transport<br>kuliah |

## 5. Depan Toko Jupiter

| No. | Nama      | Umur  | Lama Berjualan | Tandatangan | Keterangan    |
|-----|-----------|-------|----------------|-------------|---------------|
| 1.  | Mama Lea  | 42 th | 18 th          | Hadir       | Pedagang Lama |
| 2.  | Mama Rosa | 38 th | 7 th           | Hadir       | Usaha Kecil   |
| 3.  | Mama Sani | 42 th | 9 th           | Hadir       | Pedangan Lama |

## 6. Pondok Pinang Warung Pojok 12 Masuk

| No. | Nama                     | Umur  | Lama Berjualan | Tandatangan | Keterangan          |
|-----|--------------------------|-------|----------------|-------------|---------------------|
| 1.  | Mama Marlina<br>Sagisolo | 45 th | 27 th          | Hadir       | Ibu rumah<br>tangga |
| 2.  | Adik Aleta Krimadi       | 25 th | 8 th           | Hadir       | Mahasiswa           |
| 3.  | Mama Ina Asmuruf         | 7 th  | 7 th           | Hadir       | Ibu rumah<br>tangga |

## 7. Pasar Tertata Yohan

| No. | Nama               | Umur  | Lama Berjualan | Tandatangan | Keterangan              |
|-----|--------------------|-------|----------------|-------------|-------------------------|
| 1.  | Mama Marta<br>Isir | 36 th | 4 th           | Hadir       | Sumber<br>Pendapatan    |
| 2.  | Marina Way         | 33 th | 3 th           | Hadir       | Uang<br>sekolah<br>anak |
| 3.  | Adik Ani           | 20 th | 4 th           | Hadir       | Uang<br>Sekolah         |

## 8. Pasar Tertata Malanu

| No. | Nama                | Umur  | Lama Berjualan | Tandatangan | Keterangan   |
|-----|---------------------|-------|----------------|-------------|--|
| 1.  | Mama Telli<br>Seget | 38 th | 2 th           | Hadir       | Pedangan<br>Baru   |
| 2.  | Mama Rola A         | 47 th | 4 th           | Hadir       | Pedangan<br>baru tapi<br>julannya<br>bumbu<br>masak juga |
| 3.  | Kk Merry<br>Bless   | 38 th | 3 th           | Hadir       | Uang Anak<br>Sekolah                                     |

**INSTRUMEN WAWANCARA KUALITATIF**

Judul Penelitian : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Asli Papua Melalui Pemasaran Buah Pinang dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Sorong

Pendekatan : Deskriptif Kualitatif

Teknik : Wawancara mendalam (in-depth interview)

**A. IDENTITAS INFORMAN**

1. Nama (boleh samaran):

2. Usia:

3. Suku/Asal Daerah:

4. Pendidikan Terakhir:

5. Pekerjaan Utama:

6. Lokasi Berjualan:

7. Lama Berjualan Pinang:

**B. PERTANYAAN WAWANCARA UTAMA (20+ PERTANYAAN LENGKAP)**

**a. Latar Belakang Ekonomi dan Sosial**

1. Apa alasan mama memilih berjualan buah pinang sebagai mata pencaharian utama?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga mama sebelum berjualan pinang?
3. Apakah mama menjadi penopang utama dalam keluarga?
4. Apa saja tanggungan keluarga yang harus mama penuhi dari hasil jual pinang?

**b) Aktivitas Perdagangan Pinang (Pemasaran)**

1. Bagaimana mama mendapatkan stok pinang setiap hari? Dari siapa?
2. Bagaimana cara mama menentukan harga pinang yang dijual?
3. Apakah mama menjual barang tambahan seperti sirih, kapur, atau rokok?
4. Berapa rata-rata pendapatan mama dalam sehari? (boleh perkiraan)
5. Apa strategi mama supaya pinang cepat laku?
6. Mengapa mama memilih berjualan di lokasi ini  
(Remu/Yohan/Boswesen/Thio/Malanu/Yupiter/Elin/Surya)?

**c) Modal dan Akses Sumber Daya**

1. Dari mana mama mendapatkan modal awal untuk memulai usaha?

2. Apakah mama pernah mencoba mengajukan pinjaman dari bank/koperasi?

Mengapa iya/tidak?

3. Bagaimana mama menambah modal jika barang habis namun Uang belum cukup?

4. Apakah mama mendapatkan dukungan modal dari keluarga atau kelompok mama-mama?

#### **d) Pemberdayaan Ekonomi**

1. Apakah mama merasa usaha ini membuat mama lebih mandiri secara ekonomi?

2. Bagaimana usaha pinang membantu kebutuhan keluarga sehari-hari?

3. Apakah mama merasa lebih dihargai dalam keluarga setelah memiliki pendapatan sendiri?

4. Menurut mama, apakah usaha ini memberdayakan perempuan Papua  
Bagaimana caranya?

#### **e) Dampak terhadap Pengurangan Kemiskinan**

1. Apa perubahan ekonomi yang mama rasakan sejak berjualan pinang?

2. Apakah pendapatan dari berjualan pinang cukup untuk mengurangi beban kemiskinan keluarga mama

3. Bagaimana usaha pinang membantu sekolah anak-anak

4. Apakah usaha Ini membuat keluarga mama lebih stabil secara ekonomi

#### **f) Kendala dan Tantangan**

1. Apa kendala terbesar yang mama hadapi dalam berjualan pinang?
2. Apakah sering ada razia/penertiban dari aparat? Bagaimana mama menghadapi situasi itu?
3. Apakah persaingan antar pedagang memengaruhi pendapatan mama?
4. Bagaimana dampak ketidakstabilan harga pinang terhadap usaha mama?

**g) Harapan dan Rekomendasi**

1. Apa harapan mama terhadap pemerintah Kota Sorong terkait usaha pinang?
2. Apa bentuk bantuan yang paling mama butuhkan (modal, tenda, meja, pelatihan)?
3. Apa harapan mama terhadap kelompok mama-mama Papua lainnya?
4. Jika diberi pilihan, apa yang ingin mama kembangkan dari usaha ini di masa depan?

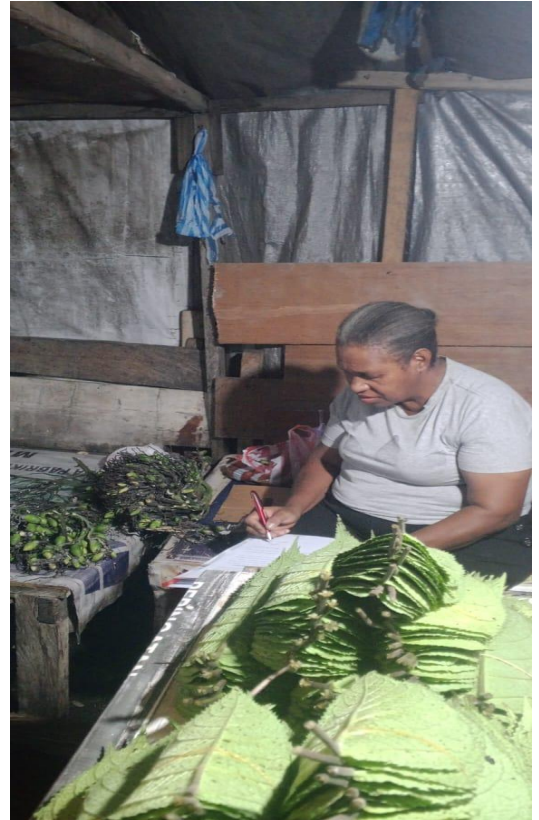
**h) Pertanyaan Pemantik (Opsional, untuk menggali lebih dalam)**

1. Apa makna buah pinang bagi mama secara budaya dan ekonomi?
2. Apakah mama pernah ikut kelompok arisan atau koperasi mama Papua?
3. Bagaimana hubungan mama dengan pemasok pinang dari kampung?
4. Menurut mama, apa yang membuat usaha pinang tetap bertahan sampai sekarang?
5. Jika pemerintah membuat lokasi khusus mama-mama Papua, apakah mama bersedia pindah?

### **C. PENUTUP WAWANCARA**

1. Apakah ada tambahan cerita atau pengalaman yang ingin mama bagikan terkait usaha pinang?
2. Apo pesan mama bagi perempuan Papua yang baru ingin mulai berjualan pinang ?

1. Dokumentasi pedagang perempuan asli papua penjual pinang di Depan Thoko Thio







## 2. Dokumentasi pedagang perempuan asli papua penjual pinang di Depan Studio Elin

lampumera remu



3. Dokumentasi pedagang perempuan asli papua penjual pinang di warung pojok Km. 12





